

BAB VIII PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggali bagaimana interpretasi simbolik dalam *boys love* memengaruhi pandangan individu, terutama dalam konteks identitas seksual dan gender. Temuan ini telah menjawab dua pertanyaan mengenai interpretasi simbol *boys love*, yaitu:

Pertama, Pengetahuan mahasiswa LGBTQ+ terhadap visualisasi cerita *boys love* mengungkapkan pentingnya pemahaman individu dalam komunitas ini terhadap representasi media, khususnya dalam konteks visualisasi cerita *boys love*. Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan, di mana genre *boys love*, meskipun secara luas menjelajahi hubungan LGBTQ+, cenderung memunculkan karakter-karakter yang lebih sesuai dengan norma-gender dan seksual yang umum diterima. Meskipun pendekatan ini dapat membuat citra mereka lebih dapat diterima dalam masyarakat, namun dapat berpotensi mengabaikan keragaman yang lebih dalam dalam pengalaman komunitas LGBTQ+.

Temuan lainnya menyoroti bahwa simbol-simbol dalam cerita *boys love* memiliki dampak mendalam pada pemahaman karakter, identitas, dan pertumbuhan emosional mahasiswa LGBTQ+. Simbol-simbol tersebut mencerminkan perjalanan individu dalam menghadapi konflik, perubahan perspektif, dan pertumbuhan dalam mengenali diri mereka sendiri. Inspirasi yang diberikan oleh simbol-simbol ini memotivasi mahasiswa LGBTQ+ untuk menghadapi kehidupan dengan keberanian, keterbukaan, dan penerimaan yang lebih besar dalam konteks hubungan. Selain itu, cerita *boys love* dengan berbagai tingkat eksplisitas seksual memberikan implikasi penting. Eksplorasi hubungan yang lebih seksual dalam karya-karya ini tidak hanya memberikan variasi dalam memahami dinamika hubungan, tetapi juga memberikan peluang untuk pertumbuhan yang lebih dalam atau bahkan perubahan dalam peran gender yang umumnya diterima. Ini membawa pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman dalam hubungan LGBTQ+. Penelitian ini menegaskan bahwa genre

cerita *boys love* tidak hanya berfungsi sebagai naratif romantis, tetapi juga sebagai medium yang signifikan dalam mencerminkan dan membentuk realitas pengalaman LGBTQ+. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam terhadap representasi media, khususnya cerita *boys love*, dapat memperkaya dan memperluas pandangan masyarakat terhadap keragaman dalam hubungan dan identitas gender.

Kedua, Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, penelitian ini menyajikan gambaran yang mendalam mengenai perjalanan identitas mahasiswa LGBTQ+. Pemahaman diri mereka sebagai individu LGBTQ+ dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti momen kesadaran terhadap orientasi seksual, proses pengungkapan kepada orang terdekat, dan dinamika dalam hubungan LGBTQ+. Kompleksitas ini tercermin melalui beragam pengalaman yang melibatkan proses penyadaran diri dan berbagai cara untuk mengekspresikan identitas gender dan seksualitas.

Pentingnya representasi media, khususnya dalam konteks *boys love*, menjadi tema yang muncul secara konsisten dalam penelitian ini. *Boys love* dianggap lebih dari sekadar hiburan, melainkan juga sebagai cermin yang membimbing perjalanan identifikasi diri. Meskipun terdapat respon positif terhadap representasi ini, hasil temuan menunjukkan bahwa stereotip dan norma yang terkadang terkandung dalam *boys love* dapat membentuk pandangan yang terlalu sempit mengenai identitas diri. Dalam konteks hubungan LGBTQ+, terlihat keragaman dalam ekspresi identitas gender, posisi seks, dan istilah yang digunakan. Proses pengungkapan identitas seksual menggambarkan berbagai strategi yang digunakan mahasiswa LGBTQ+, mulai dari berbicara terbuka kepada teman dekat hingga menjaga identitas mereka dengan hati-hati sebagai bentuk perlindungan dari sikap negatif di sekitar mereka.

Pengaruh media, terutama *boys love*, tampaknya memainkan peran penting dalam membentuk pandangan diri dan persepsi kecantikan mahasiswa LGBTQ+. Dukungan sosial dari teman sebaya juga terbukti menjadi faktor krusial dalam menghadapi perubahan dalam hubungan keluarga dan mengatasi tantangan identitas. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti sejumlah tantangan yang dihadapi

mahasiswa LGBTQ+, termasuk stigma sosial, kebingungan seputar identitas pronoun, dan ketidakpahaman dari lingkungan sekitar. Kesehatan mental menjadi aspek yang sangat relevan, dan pengelolaan identitas dalam konteks nilai-nilai agama memunculkan aspek kompleks dalam perjalanan ini. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap perjalanan identitas mahasiswa LGBTQ+. Temuan ini menggambarkan bagaimana media, interaksi interpersonal, dan faktor-faktor lainnya berperan dalam membentuk pemahaman diri individu LGBTQ+.

8.2 Saran

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pemahaman kita tentang dampak visualisasi dalam cerita *boys love* terhadap individu dalam komunitas mahasiswa LGBTQ+. Penelitian ini mengisi celah pengetahuan dengan menghadirkan wawasan mendalam tentang bagaimana simbol-simbol yang hadir dalam karya-karya ini memengaruhi identitas, persepsi diri, dan pertumbuhan emosional individu. Dengan penekanan pada representasi yang lebih inklusif, penelitian ini memperkaya pandangan kita tentang identitas gender dan seksualitas yang beragam.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam ranah sosial dan budaya. Pertama, hasil penelitian ini berpotensi untuk mengubah cara masyarakat memahami hubungan sesama jenis dan identitas gender. Dengan memahami bagaimana media, seperti cerita *boys love*, memengaruhi individu dalam komunitas LGBTQ+, masyarakat dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman dan kompleksitas pengalaman individu dalam komunitas ini, yang dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka. Kedua, penelitian ini memiliki dampak pada budaya populer. Dengan menyoroti peran media dalam membentuk pandangan individu LGBTQ+ mengenai diri mereka sendiri dan hubungan sesama jenis, ini dapat memberikan gambaran bagi para pencipta konten, penulis, dan produsen media untuk menjadi lebih berhati-hati dalam menghadirkan representasi yang akurat dan inklusif dalam karya-karya mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada kualitas dan keragaman konten yang tersedia untuk penonton.